

INTISARI

Dermatitis Kontak adalah suatu peradangan kulit oleh karena kulit kontak dengan bahan-bahan eksogen yang menimbulkan fenomena sensitisasi atau toksik. Dermatitis Kontak ini dapat dibagi dua yaitu Dermatitis Kontak Alergi (DKA) dan Dermatitis Kontak Iritan (DKI). DKI adalah suatu reaksi inflamasi pada kulit yang timbul setelah kontak dengan bahan yang bersifat iritan, faktor-faktor yang mempengaruhi kelainan kulit pada DKI adalah lamanya kontak dan individu itu sendiri yang meliputi perbedaan ketebalan kulit, ras, jenis kelamin dan penyakit kulit yang pernah atau yang sedang dialami. DKA terjadi sebagai akibat terpajannya kulit dengan bahan dari luar tubuh dan kelainan yang terjadi merupakan hasil suatu proses imunologik, bahan-bahan sensitisasi yang dapat menimbulkan kelainan kulit pada DKA seperti sandal, sepatu, kosmetika, detergen, tanaman dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insiden penderita Dermatitis Kontak di Poliklinik Kulit dan Kelamin di RSUD Wirosaban Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan mengambil sumber data dari Rekam Medis RSUD Wirosaban Yogyakarta. Selama kurun waktu 1999-2001 telah didapatkan 693 kasus penderita Dermatitis Kontak yang terdiri dari Dematitis Kontak Iritan (DKI) 281 orang dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA) 412 orang. Persentase terbanyak penderita Dermatitis Kontak adalah golongan umur 21-40 tahun dan diikuti golongan umur 11-20 tahun dimana ibu rumah tangga adalah golongan terbanyak. Penyebab yang tersering dari penyakit ini adalah obat topikal (55,65 %), gigitan serangga (37,95 %), kosmetik (4,47 %), logam (4,04 %) dan sabun (1,44 %), sedangkan penyebab yang jarang menimbulkan Dermatitis Kontak diantaranya makanan (0,43 %), bahan pakaian (0,29 %), sandal karet (0,29 %). Pupuk, pasta gigi, dan popok plastik masing-masing 1 %.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor resiko pada Dermatitis Kontak adalah usia produktif, gigitan serangga, serta obat-obat topikal. Pencegahan yang paling baik untuk DKA diantaranya adalah menghindari kontak dengan alergen penyebab, serta pemberian obat-obatan bagi penderita yang telah terpapar. Sedangkan pencegahan untuk DKI adalah menghindari pemaparan dengan bahan iritan yang menjadi penyebab, hindari sabun yang bersifat abrasif, kulit dapat diberi bahan "lubricant", memakai sarung tangan Vinyl dan menggunakan krim pelindung.

ABSTRACT

Contact-dermatitis is a skin inflammation caused by contacting skin with exogenous material that can cause sensitive and toxic phenomena. It can be divided into 2 types, that is Allergic Contact Dermatitis (ACD) and Irritative Contact Dermatitis (ICD). The ICD is an inflammation reaction on skin which revealed after contact with matter characterized by irritation. Factors that influenced the skin destruction of ICD were a skin disease and individual including skin thickness, race, sex, and skin disease which they had ever got or been happening on them. The ACD occurred as caused by contacting with outer matter of the body and disorder happened was the result of the immunological process, sensitivity, to the matter that causing a skin destruction of ACD, like sandal, shoes, cosmetics, detergent, and plant, etc.

This research aims to know the incidence of contact-dermatitis in dermatovenerologic clinic of Wirosaban Public Hospital, Yogyakarta. This research was performed on retrospective by taking data sources from Medical Records of Wirosaban Public Hospital, Yogyakarta. During year 1999 to 2001, it has been taken 693 cases of contact-dermatitis patient who consist of ICD approximately 281 patient and 412 ones on ACD. The largest percentage of contact-dermatitis patient was 21 – 40 years old aged group and followed by 11 – 20 years old aged group, where housewife was the largest group. The most frequently attacking cause was topical drugs (55.65 percents), insect biting (37.95 percent), cosmetic material (4.47 percents), metal (4.04 percents) and soap (0.43 percents). Meanwhile the cause rarely contact-dermatitis including food (0.43 percents), apparel material (0.29 percents), rubber sandal (0.29 percents), fertilizer, tooth paste, and plastic diapers was about 1 percent each.

It can be concluded that it can be taken risk factor of contact-dermatitis on productive age, female, insect biting, also topical drugs. The best prevention for ACD is the avoidance of contact with allergen, beside giving medicine for patient. Meanwhile prevention for ICD is the avoidance of describing with irritant that become of causing factors, avoid abrasive soap, skin can be given "lubricant" matter, use vinyl gloves and use cream to cover the skin.